

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. PEGADAIAN PERSERO SURAKARTA

Lilik Lia Arista

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Email : lilikliaarista@yahoo.co.id

Kartika Hendra, Suhendro

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the tendency of accounting fraud and determine what factors most influence on the tendency of the accounting fraud at PT. Pegadaian. The research instrument in this study was a questionnaire on the scatterplot directly to managers, managers and financial staff Pegadaian Area Surakarta. The data analysis technique used is the test data quality, classic assumption test and multiple linear regression analysis. Results of the dependent variable in this case the tendency of accounting fraud amounting to 31.7% by independent variable. This can be seen from the value of Adjusted R Square of 0.317. While 68.3% of dependent variable influenced by other variables outside the model study.

Keywords: *Accounting Fraud Trends, Pawnshop, Surakarta*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kecenderungan kecurangan akuntansi dan mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket yang disebar langsung kepada manajer, pengelola dan staff keuangan Pegadaian Area Surakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil variabel dependen dalam hal ini kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 31,7% oleh variabel independen. Hal ini terlihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,317. Sedangkan 68,3% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Kata kunci : *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Pegadaian, Surakarta*

Kecurangan akuntansi di Indonesia telah banyak menarik perhatian publik sebagai dinamika yang selalu menjadi pusat perhatian dari para pelaku bisnis di dunia. Di Indonesia sendiri kecurangan selalu menjadi kasus yang berulang dan seolah menjadi trend di setiap tahunnya. Kasus – kasus kecurangan yang besar melibatkan para pihak yang bekerja dalam perusahaan dan merupakan pekerja yang profesional yang ahli dalam bidangnya. Kecurangan akuntansi yang terjadi menyebabkan data serta informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sangat tidak objektif dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja atau bahkan dalam pengambilan keputusan.

Adanya kesempatan akan membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan kesempatan ini dipengaruhi oleh faktor keefektifan pengendalian internal jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat sesuai standar, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Selain keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi adalah merupakan dasar yang digunakan oleh perusahaan atau seseorang untuk mencegah tindakan yang menyimpang dari aturan akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI. Moralitas manajemen merupakan

faktor yang juga bisa mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas manajemen adalah sikap atau tindakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Asimetri informasi merupakan faktor yang juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal. Kesesuaian kompensasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi adalah sesuatu yang diterima oleh karyawan yang sesuai dengan pekerjaan atau upaya yang diberikan pada perusahaan. Karyawan yang bekerja keras dan menunjukkan loyalitasnya terhadap perusahaan maka kompensasi yang diterima semakin besar. Dengan kompensasi yang diberikan sesuai harapan karyawan akan mendapatkan kepuasan kerja dan tidak melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi demi mendapat keuntungan pribadi sehingga menutup peluang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor internal secara parsial maupun simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Pegadaian Area Surakarta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam peneli-

tian ini adalah data primer. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data di peroleh dari jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah staff PT. Pegadaian yang tertuju pada manajer, pimpinan cabang dan staff akuntansi

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purpose sampling*. Dalam penelitian ini dipilih 8 Cabang Pegadaian Area Surakarta yang bersedia dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden dari 8 Cabang Pegadaian Area Surakarta.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, asimetri informasi kesesuaian kompensasi dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan data diri dari responden, uji kualitas data dimana uji kualitas data ini digunakan untuk mengukur alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Uji kualitas data yaitu meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada PT. Pegadaian Persero Area Surakarta yang

tertuju pada bagian manajer, pimpinan cabang dan staff akuntansi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner ke PT. Pegadaian Area Surakarta yang menjadi objek penelitian berjumlah 8 Cabang Pegadaian yaitu Pegadaian Cabang Purwotomo, Cabang Cokronegaran, Cabang Gading, Cabang Solo Baru, Cabang Sukoharjo, Cabang Klanten, Cabang Kartasura, dan Cabang Boyolali. Jumlah kuesioner yang didistribusikan untuk mendapatkan data penelitian berjumlah 70 kuesioner yang di berikan kepada masing-masing Cabang Pegadaian. Diperoleh 59 kuesioner yang kembali, namun banyak di antara kuesioner yang tidak dapat kembali karena alasan kesibukkan responden, dan sebanyak 9 buah tidak diikutsertakan karena tidak terisi secara lengkap. Dengan demikian hanya 50 buah kuesioner yang dapat digunakan untuk penelitian

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif responden. 50 data yang diolah mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebesar 54%, dan dari segi usia responden memiliki umur terbanyak adalah ada kisaran 26 - 35 tahun sebanyak 54%. Sedangkan berdasarkan pendidikan responden didominasi oleh responden berpendidikan S1 sebesar 64%.

Pada Uji kualitas data, pada uji validitas semua butir pertanyaan berjumlah 40 item angket semuanya valid, karena nilai r hitung untuk semua item angket lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan (α) = 5% yaitu sebesar 0,297, artinya angket ini sah dan dapat di percaya untuk mengambil data penelitian. Sedangkan pada reliabilitas hasil dari pengujian statistik untuk nilai Cronbach Alpha di dapat variabel keefektifan pengendalian internal sebe-

sar 0,798, variabel ketaatan aturan akuntansi 0,798, variabel moralitas manajemen sebesar 0,745, variabel asimetri informasi sebesar 0,794, variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0,786 dan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,622. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa item pertanyaan untuk masing-masing variabel dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat bahwa signifikansi (Asymp Sig) untuk variabel keefektifan pengendalian internal sebesar 0,068, variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,108, variabel moralitas manajemen sebesar 0,653, variabel asimetri informasi sebesar 0,119, variabel dan kesesuaian kompensasi sebesar 0,168. Nilai residual bisa dikatakan normal apabila nilai Asymp Sig lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa nilai residual untuk masing-masing variabel tersebut terdistribusi secara normal

Hasil uji multikolinearitas, Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS, di dapat hasil untuk nilai toleransi variabel keefektifan pengendalian internal sebesar 0,078, variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,071, variabel moralitas manajemen sebesar 0,836, variabel asimetri informasi sebesar 0,063, variabel dan kesesuaian kompensasi sebesar 0,066. Hal ini berarti nilai tolerance dari kelima variabel tersebut lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil uji autokorelasi. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan Nilai Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai DW (dhitung) sebesar 1,762. Dengan melihat ketentuan yang ada bahwa nilai DW (dhitung) terletak pada

$1,55 < 1,762$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS, di dapat hasil untuk nilai Unstandardized Residual untuk variabel keefektifan pengendalian internal 0.627, variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 0.563, variabel moralitas manajemen sebesar 0.612, variabel asimetri informasi sebesar 0.262, dan variabel kesesuaian kompensasi sebesar 0.963. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai lebih besar 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda yang dihitung dengan memakai program *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) versi 17.0. Tujuan digunakannya analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor internal terhadap kecenderungan-kecurangan akuntansi pada PT. Pegadaian Area Surakarta. Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 26,513 + (-0,828)X_1 + (1,329)X_2 + (0,328)X_3 + (-0,313)X_4 + (-0,324)X_5$$

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui persamaan regresi diketahui konstanta (a) adalah sebesar 26.513 yang berarti bahwa jika variabel yang lain dianggap konstan maka variabel keefektifan pengendalian internal-0.828, ketaatan aturan akuntansi 1,329, moralitas manajemen 0,328, asimetri informasi -0.313 dan kesesuaian kompensasi -0,324. Hal ini berarti bahwa variabel yang nilainya positif maka berpengaruh signifikan terhadap ke-

cenderung kecurangan akuntansi dan variabel negatif tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka kecenderungan kecurangan akuntansi mengalami penurunan sebesar -0.828, -0.313, -0.324 dan mengalami peningkatan sebesar 1.329 dan 0.328 dengan asumsi lainnya masih tetap konstan.

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil output SPSS 17.0 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi didapat hasil sebagai berikut: nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,015 \leq -1,714 \leq 2,015$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,163 > 0,05$), maka H_0 diterima H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil uji t terhadap variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil *output* SPSS 17.0 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 2 menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi didapat hasil sebagai berikut: nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,015 \leq -1,714 \leq 2,015$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,030 > 0,05$), maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil uji t terhadap variabel moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil *output* SPSS 17.0 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 3 menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi didapat hasil sebagai berikut: nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,015 \leq$

$3,005 \leq 2,015$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,004 > 0,05$), maka H_0 ditolak H_3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa moralitas manajemen secara parsial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil uji t terhadap variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil output SPSS 17.0 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 4 menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi didapat hasil sebagai berikut: nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,015 \leq -0,604 \leq 2,015$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,549 > 0,05$), maka H_0 diterima H_4 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil uji t terhadap variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil *output* SPSS 17.0 menunjukkan hasil pengujian hipotesis 5 menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi didapat hasil sebagai berikut: nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,015 \leq -0,623 \leq 2,015$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,537 > 0,05$), maka H_0 diterimadan H_5 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil uji F hasil output SPSS 17.0 menunjukkan hasil perhitungan diperoleh F hitung sebesar 2,557, ternyata besarnya F hitung di daerah penerimaan H_a yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2,557 > 2,427$ dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen

(keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi).

Adapun nilai Adjusted R² sebesar 31,7% yang berarti kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan sebesar 31,7% oleh variabel independen dan sisanya 68,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: *pertama*, keefektifan pengendalian internal akan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik sistem pengendalian internal akan mengurangi tingkat kecurangan pada perusahaan Pegadaian, dapat disimpulkan bahwa penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peni (2012), Kusumastuti (2012), Fauwzi (2011), Fatun (2013) dan Setiawan dan Putra (2015). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kedua, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan mematuhi aturan akuntansi serta melakukan pengukuran dan penyajian akuntansi sesuai standar yang telah ditentukan akan dapat menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012), Kusumastuti (2012), dan Fauwzi (2011) karena masing - masing perusahaan dalam pelaporan keuangannya berbeda.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ketaatan aturan akuntansi

berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ketiga, moralitas manajemen akan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi moralitas yang dimiliki tiap manajemen sangat berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan akuntansi pada perusahaan-an. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012), dikarenakan setiap perusahaan moralitas yang dimiliki berbeda. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa moralitas manajemen berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keempat, asimetri informasi akan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Informasi yang mengalir antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan tidak seimbang. Dapat disimpulkan bahwa penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti (2012) yang menunjukkan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketidaksielarasan informasi yang diterima oleh pihak intern instansi dan ekstern instansi dapat mempengaruhi pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian bertentangan dengan Fauwzi (2011), Rahmawati dan Peni (2012), Fatun (2013) dan Setiawan dan Adiputra (2015). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kelima, kesesuaian kompensasi akan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya sistem kompensasi yang baik akan meyakinkan semua karyawan bahwa mereka akan mendapatkan apa

yang mereka butuhkan secara layak sehingga mereka dengan sadar melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauwzi (2011). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keenam, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Faktor-faktor ini akan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, peneliti ini sejalan dengan Anik Fatun (2013).

Penutup

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh faktor-faktor internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel 50 responden yang bekerja di PT. Pegadaian Persero Area Surakarta. Berdasarkan hasil pengujian, hasil analisis data dan pembahasan yang telah di bahas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa penelitian secara individu atau parsial menunjukkan bahwa variabel pertama yaitu faktor keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Lalu variabel kedua yaitu ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya faktor yang ketiga moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selanjutnya faktor yang keempat asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan faktor kelima

kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian secara bersama-sama atau simultan menunjukkan bahwa variabel independen (keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Saran untuk kesempurnaan penelitian kedepannya adalah: *pertama*, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi jumlah sampel yang di teliti, tak hanya pada manajer, pengelola, dan staff keuangan di Pegadaian Area Surakarta. Tetapi juga di Pegadaian Area yang lain dan di Kanwil Pegadaian, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

Kedua, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti perilaku tidak etis, keadilan distributif, keadilan prosedural & variabel-variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 31,7%, sehingga menunjukkan bahwa masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi

DAFTAR PUSTAKA

Fauwzi, Mohammad Glifandi Hari. 2011. *Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan*

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Universitas Diponegoro: Semarang.

Nasional Akuntansi IX. Padang, 21.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Kusumastuti. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening.* Tesis Universitas Diponegoro: Semarang

Najahningrum, Anik Fatun. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY.* Skripsi Akuntansi. Universitas Negeri Semarang

Rahmawati, Ardiana Peni. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.* Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Setiawan, Yuniarta. 2015. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud): Studi pada Bank Perkreditan Rakyat SeKabupaten Buleleng.* Universitas Pendidikan Ganesha

Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.* Simposium

